BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah meningkatkan keuntungan dengan cara memaksimumkan nilai perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak kesejahteraan bagi para pemegang saham (Septia,2015).

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin tinggi kekayaan pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya (Wardoyo dan Veronica, 2013). Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka diharapkan kesejahteraan pemegang saham semakin terpenuhi. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga sahamnya, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Nilai perusahaan kerap dikaitkan dengan ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset (total aktiva) yang dimiliki suatu perusahaan. jika total aktiva semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan mudah mendapatkan sumber pendanaan yang baik, karena para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan yang memiliki total aktiva tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi karena semakin banyak modal yang ditanam.

Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Murhadi,2013). Sedangkan tingkat ukuran perusahaan merupakan selisih dari logaritma natural dari total aset perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Tingkat ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami perubahan peningkatan ukuran perusahaan pertahunnya. Tingkat ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang.

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Semakin tinggi proporsi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya (Fatimah,2015). Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Penggunaan hutang harus dikelola dengan baik, dikarenakan hutang merupakan hal sensitif bagi perusahaan untuk menunjang tinggi rendahnya nilai perusahaan (Pertiwi,dkk,2016). Agar dapat mengelola pendanaan hutang dengan baik dan benar, manajemen perusahaan diharuskan bekerjasama dan menjalin hubungan yang baik dengan pengelola perusahaan maupun pihak internal dan eksternal lainya untuk mengelola perusahaan, untuk itu diperlukan sistem untuk mengatur hubungan tersebut, yakni good corporate governance (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) menurut FGCI (*Forum For Corporate Governane of Indonesia)* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. *Good corporate governance* erat kaitanya dengan nilai perusahaan, Hal ini dikarenakan tujuan GCG adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem.* Kepentingan pemegang saham sering diabaikan oleh pihak manajemen yaitu manajer perusahaan, tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang lebih menarik minatnya dan membuatnya harus mengorbankan kepentingan pemegang saham yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict,* hal tersebut terjadi karena pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena akan berdampak pada penambahan biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan sehingga menurunkan nilai perusahaan. Manajer harus bijak dalam mengambil keputusan bisnis karena untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tetapi dalam hal ini pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer.

Salah satu upaya untuk mengatasi *agency problem* antara pihak manajer dan pemegang saham adalah dengan cara mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian dan konsekuensi dari keputusan pengambilan keputusan yang salah. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mekanisme *good corporate governance* salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan manajer perusahaan yang sekaligus bertindak sebagai pemegang saham perusahaan (Tjelani, 2013)

Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham mengeluarkan biaya pengawasan (*agency cost*). Untuk menguranginya, dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Naini,2014) Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan manajer dengan pemegang saham dan berharap mampu dalam mengambil keputusan yang lebih baik serta meningkatkan nilai perusahaan. dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Rina dkk, 2014).

Mekanisme kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham beredar. Kepemilikan manajerial akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaanya sebagai pemegang saham akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui nilai perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan menggabungkan variabel-variabel selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Maka dari itu peneliti mengambil judul "***Pengaruh Tingkat Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan***". Penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui bukti empiris mengenai nilai perusahaan dengan variabel yang digabungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah secara simultan antara tingkat ukuran perusahaan, kebijakan hitang dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara tingkat ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh tingkat ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
   b. Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaporkan laba dan lebih bijak dalam mengambil keputusan yang lebih baik serta meningkatkan nilai perusahaan.
   b. Bagi pemegang saham, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.
   c. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai tingkat ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.